

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dengan individu lain dalam kehidupan sehari-hari. Setiap tindakan yang dilakukan dalam interaksi sosial tidak sekadar merupakan respons terhadap stimulus, tetapi juga mengandung makna serta tujuan tertentu. Dalam perspektif sosiologi, konsep tindakan sosial menjadi kunci dalam memahami bagaimana individu bertindak dengan mempertimbangkan nilai, norma, dan pengaruh sosial di sekitarnya.¹

Tindakan sosial merujuk pada perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan mempertimbangkan efeknya terhadap orang lain dalam konteks sosial.² Dengan demikian, tindakan sosial mencerminkan tidak hanya perilaku individu tetapi juga dinamika dan struktur sosial yang lebih luas.

Tindakan sosial dalam masyarakat sering kali dipicu oleh beragam faktor yang memengaruhi pola interaksi, nilai-nilai budaya, dan struktur sosial. Di Dusun Tebuireng, Desa Cukir, Kabupaten Jombang, fenomena tindakan sosial ini terlihat jelas seiring dengan munculnya wisata religi makam Gus Dur. Makam Gus Dur, yang tidak hanya menjadi tempat peristirahatan akhir bagi tokoh nasional, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan religius dan wisata, yang telah menjadi daya tarik bagi para peziarah dan wisatawan dari berbagai daerah. Wisata religi ini telah mengubah dinamika sosial masyarakat setempat.

¹Ahmadi, Dadi. "Interaksi simbolik: Suatu pengantar." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9.2 (2008) hal. 321.

²Pujianti, Anik. "Tindakan Sosial Tokoh Sentral Anak Dalam Novel Tiga Bianglala Karya Misna Mika: Kajian Sosiologi Max Weber." *Jurnal Sapala* 5.1 (2018) hal. 433.

Ketika banyak pengunjung dari berbagai daerah datang untuk berziarah, masyarakat Dusun Tebuireng mengalami perubahan dalam cara berpikir, interaksi sosial, serta sumber pendapatan mereka.

Salah satu destinasi wisata religi yang terkenal di kabupaten Jombang Jawa timur adalah Makam KH. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur, yang terletak di Dusun Tebuireng Desa Cukir Kabupaten Jombang di sekitar Makam Gus Dur terdapat berbagai sekolah Islam yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Tebuireng dan lembaga pendidikan sekitarnya. Jombang juga memiliki julukan kota Santri karena banyaknya pondok pesantren besar yang ada.³

Pasar Makam wisata religi Gus Dur, yang dibangun untuk mendukung aktivitas ziarah ke makam salah satu tokoh besar di Indonesia, telah menjadi pusat kegiatan ekonomi baru. Aktivitas ini menarik pedagang, wisatawan, dan peziarah dari berbagai daerah, sehingga meningkatkan dinamika sosial di Dusun Tebuireng. Fenomena ini memberikan dampak positif, seperti peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan terciptanya lapangan pekerjaan baru. Sebelum adanya pasar, masyarakat Dusun Tebuireng memiliki pola hidup yang cenderung homogen dengan interaksi sosial yang erat berbasis pada tradisi keagamaan. Namun, dengan kehadiran pasar, terjadi diversifikasi profesi dan gaya hidup. Interaksi antara penduduk lokal dengan pendatang menjadi lebih intens, sehingga membawa implikasi terhadap hubungan sosial

³Zuriah, dkk. “ *Dampak Attraction , Accessibility, Ancillary Terhadap Minat Bakat Berkunjung Wisatawan Di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jaombang* “ , Jurnal Tesla, *Jurnal TESLA: Perhtelan-Destinasi Wisata-Perjalanan Wisata* 2.1 hal. 22.

masyarakat setempat. Kehadiran Pasar Makam Gus Dur juga memengaruhi peran dan status individu dalam masyarakat, Beberapa warga yang sebelumnya hanya bergelut dalam sektor pertanian atau pekerjaan domestik kini mulai beralih ke sektor perdagangan atau jasa yang berkaitan dengan pasar. Hal ini memunculkan dinamika baru dalam struktur kekuasaan dan kepemimpinan informal di tingkat desa.

Keberadaan wisata religi di sekitar makam Gus Dur di Dusun Tebuireng Desa Cukir Kabupaten Jombang membawa dinamika baru dalam kehidupan masyarakat setempat. Dari perspektif sosial, perubahan ini berpotensi memengaruhi pola interaksi, nilai-nilai, serta norma yang berlaku di masyarakat. Transformasi dalam struktur sosial, baik terkait stratifikasi sosial maupun hubungan antarindividu, menjadi aspek penting yang layak untuk diteliti secara mendalam. Sementara itu, dari sudut pandang ekonomi, keberadaan wisata religi ini membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar, menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta mendorong peningkatan perputaran ekonomi lokal. Meski demikian, dinamika ini juga dapat menimbulkan tantangan, seperti meningkatnya persaingan usaha atau distribusi manfaat ekonomi yang tidak merata di kalangan masyarakat.

Max Weber, seorang sosiolog terkenal, menjelaskan bahwa tindakan sosial adalah perilaku individu yang dipengaruhi oleh makna subjektif yang mereka berikan pada situasi sosial. Dengan menganalisis tindakan sosial masyarakat di pasar makam Gus Dur, kita dapat menyelidiki cara individu dan kelompok berinteraksi, menyesuaikan diri, dan membangun jaringan sosial

dalam konteks lingkungan yang kaya akan nilai-nilai religius dan budaya, Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar makam Gus Dur perlu mendapat perhatian. Pengaruh modernisasi, globalisasi, dan dinamika ekonomi membawa dampak terhadap pola interaksi masyarakat serta cara mereka menyesuaikan tradisi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, tindakan sosial berperan sebagai upaya untuk menjaga nilai-nilai komunitas sekaligus menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial yang terus berkembang.⁴

Dalam konteks penelitian ini, fokus perhatian peneliti tertuju pada tindakan sosial masyarakat di pasar makam wisata religi Gus Dur, yang menawarkan kesempatan untuk memahami interaksi sosial yang berlangsung di lingkungan tersebut. Terletak di Dusun Tebuireng, Desa Cukir, Kabupaten Jombang, pasar makam ini tidak hanya berfungsi sebagai lokasi ziarah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan ekonomi bagi penduduk setempat. Makam Gus Dur yang dihormati menjadi daya tarik bagi pengunjung dari berbagai wilayah, menciptakan dinamika sosial yang khas. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang konstruksi sosial masyarakat di pasar makam Gus Dur, serta memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sosial dan perubahan sosial dalam konteks wisata religi.

⁴ Tenri Awaru, A. Octamaya. "Sosiologi keluarga." Hal .55 (2021).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana tindakan sosial masyarakat terhadap keadaan pasar wisata religi makam Gus Dur ?
2. Apa dampak adanya pasar terhadap keberadaan pasar wisata religi makam Gus Dur ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tindakan sosial masyarakat terhadap keadaan pasar makam wisata religi makam Gus Dur
2. Untuk mengetahui dampak adanya pasar terhadap keberadaan pasar makam wisata religi makam Gus Dur

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis dan praktis yang di urikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memperkaya wawasan akademis terkait hubungan antara aktivitas ekonomi lokal, seperti pasar, dengan perubahan struktur sosial masyarakat tradisional yang mengalami modernisasi. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori sosiologi mengenai dinamika sosial akibat perkembangan sektor ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, Penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi akademisi dan peneliti yang tertarik untuk menggali lebih dalam tentang

perubahan sosial dalam konteks pasar makam wisata religi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru mengenai hubungan antara lokasi ziarah dengan perubahan sosial dan dinamika ekonomi yang dialami oleh masyarakat, khususnya di Dusun Tebuireung. Dengan menggunakan perspektif tindakan sosial Max Weber, penulis dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial di lingkungan tersebut.

- b. Penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam memahami dampak sosial dan ekonomi dari keberadaan makam Gus Dur sebagai objek wisata religi. Dengan mengetahui perubahan yang telah terjadi, masyarakat dapat lebih mudah beradaptasi dengan transformasi yang berlangsung, baik dalam aspek kehidupan sosial maupun ekonomi. Temuan dari studi ini juga dapat memberikan panduan bagi masyarakat untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul, seperti usaha kecil dan menengah, sekaligus menjaga dan mempertahankan nilai-nilai sosial dan budaya yang telah ada. Harapannya, masyarakat dapat lebih proaktif dalam menghadapi perubahan dan memanfaatkan sumber daya lokal secara efektif.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tentunya tidak lepas dari berbagai sumber yakni penelitian-penelitian terdahulu yang mampu dijadikan sebagai bahan perbandingan serta menemukan hal-hal baru yang belum terdapat pada

penelitian-penelitian terdahulu serta tidak lepas dari topik terkait, sebagai berikut :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Septina Alrianingrum, Pirdaus Muhammad Pirnando, pada tahun 2024.⁵ Fokus penelitian ini adalah pada revitalisasi kompleks makam Sunan Giri, yang meliputi riwayat hidup Sunan Giri, latar belakang dan proses revitalisasi, serta dampak sosial-ekonomi yang terjadi pasca revitalisasi. Hasil dari penelitian ini membahas tentang revitalisasi yang berlangsung dari tanggal 21 Mei 2012 hingga 09 Juni 2013 membawa dampak di bidang sosial-ekonomi masyarakat Giri. Di bidang ekonomi, pedagang yang awalnya berada di tangga makam akhirnya direlokasi ke stand yang disediakan oleh pemerintah. Meski sempat mengalami penurunan pendapatan pada tahun pertama setelah direlokasi, di tahun-tahun berikutnya mereka mulai stabil. Pada awalnya, pendapatan pedagang menurun, tetapi setelah beberapa waktu mulai menunjukkan perbaikan. Selain itu, revitalisasi juga memberikan dampak sosial yang cukup signifikan. Terbentuknya paguyuban bintang giri yang membantu mengatur aktivitas pedagang, sistem buka-tutup yang diterapkan untuk pedagang, dan diadakannya wisata ziarah wali setiap tahun menggunakan dana dari Bumdes Bintang Giri adalah beberapa perubahan yang terjadi pasca revitalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kehidupan sosial masyarakat sekitar makam

⁵ Septina A, Pirdaus Muhammad P, “*Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Revitalisasi Area Pendukung Makam Sunan Giri Tahun 2012-2014*”, AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah , Vol.15, No. 3 Tahun 2024, HAL.4-5 .

Sunan Giri . Persamaanya adalah sama berfokus pada analisis dampak sosial yang timbul akibat aktivitas ekonomi di sekitar kawasan ziarah atau makam. Sama sama menyoroti bagaimana perubahan struktur sosial terjadi akibat adanya intervensi dalam bentuk pasar atau revitalisasi yang memengaruhi pola interaksi, hubungan sosial, dan keseimbangan sosial masyarakat setempat. Selain itu, kedua penelitian dilakukan di wilayah pedesaan yang memiliki hubungan erat dengan cagar budaya atau tempat ziarah, seperti Dusun Tebuireng dan Dusun Giri. Dampak yang dianalisis dalam kedua penelitian ini juga mencakup aspek sosial dan ekonomi, termasuk perubahan pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian sebelumnya berfokus pada proses revitalisasi kawasan cagar budaya dan dampaknya pada pedagang yang direlokasi, dengan metode sejarah yang menekankan heuristik dan kritik sumber, segi lingkup, penelitian ini membahas dampak sosial-ekonomi pada pedagang secara spesifik. Sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada ada perubahan struktur sosial masyarakat akibat keberadaan pasar makam, dengan pendekatan sosiologis atau kualitatif untuk memahami dinamika sosial yang terjadi , perubahan yang lebih luas dalam pola interaksi, stratifikasi sosial, dan kehidupan masyarakat Tebuireng secara keseluruhan.

Kedua, penelitian yang di lakukan oleh Enceng Lip S, Saipul Bahri, pada tahun 2022.⁶ Fokus pada penelitian ini adalah untuk menganalisis

⁶ Enceng Lip S, Saipul B , “*Pengaruh Wisata Religi Di Makam Godog Kabupaten Garut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*” JHESY: Jurnal Ekonomi Syariah , Vol, 1 NO. 1; 2022 . Hal. 110-112

pengaruh wisata religi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata makam Godog, serta meninjau kesejahteraan ekonomi masyarakat tersebut dari perspektif ekonomi Islam. Hasil dari penelitian ini wisata religi di Makam Godog memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan. Analisis statistik mengungkapkan bahwa nilai p-value sebesar 0,397, yang lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik wisata religi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Demikian pula, hasil uji t menunjukkan nilai 0,348, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Jadi, kunjungan wisata religi memberikan dampak positif, tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Namun, dari perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat sekitar Makam Godog telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan ekonomi masyarakat, seperti perdagangan dan penyediaan jasa bagi wisatawan, tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Tidak ditemukan adanya praktik ekonomi yang melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti riba, gharar (ketidakpastian), atau aktivitas lain yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Secara keseluruhan, wisata religi di Makam Godog memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dan telah sejalan dengan prinsip ekonomi Islam. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengaruhnya belum signifikan, potensi wisata religi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tetap ada dan perlu ditingkatkan melalui pengelolaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Persamaannya adalah Kedua

penelitian sama-sama meneliti dampak dari aktivitas yang terkait dengan wisata religi. Di Makam Godog, fokusnya adalah kunjungan wisata, sementara di Makam Gus Dur, dampaknya terlihat melalui keberadaan pasar yang terbentuk sebagai bagian dari daya tarik wisata religius dan menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi yang muncul akibat wisata religi memengaruhi kehidupan masyarakat setempat, baik dalam bentuk peningkatan peluang ekonomi maupun perubahan pola interaksi sosial.

Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian sebelumnya memiliki fokus pengaruh wisata religi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, dengan penilaian berdasarkan indikator ekonomi dan kesesuaiannya dengan prinsip ekonomi Islam, penelitian ini juga mengkaji Mengkaji wisatawan sebagai subjek utama, dengan penekanan pada bagaimana aktivitas wisata memengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sementara itu penelitian ini berfokus pada analisis perubahan struktur sosial, termasuk bagaimana keberadaan pasar memengaruhi hubungan sosial, pola interaksi masyarakat, dan perubahan budaya. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek sosial masyarakat secara luas dan Mengkaji keberadaan pasar sebagai dampak dari wisata religi di Makam Gus Dur, dengan penekanan pada interaksi sosial-ekonomi masyarakat di sekitar pasar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Syaeful Bakhri, Shifa Nurul Hilma, Sya'adatun Munawaroh, Mauliandini Mufidah, Indah Nurhaeni, Nudza

Ainandeka De Fatih, Ardiansyah, pada tahun 2021.⁷ Fokus pada penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari sejauh mana keberadaan wisata religi memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar, yang digambarkan melalui hubungan simbiosis mutualisme antara pengunjung dan masyarakat setempat. Hasil dari penelitian ini adalah membahas tentang keberadaan wisata religi Makam Sunan Gunung Djati memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Gunung Djati. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa wisata religi berkontribusi sebesar 47,6% terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana diukur melalui nilai *R Square* sebesar 0,476. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan makam Sunan Gunung Djati memiliki dampak yang cukup besar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Dampak utama yang dirasakan masyarakat adalah peningkatan pendapatan sehari-hari dan pembukaan lapangan pekerjaan. Masyarakat di sekitar makam dapat memanfaatkan kunjungan wisatawan dengan membuka usaha seperti warung makan, kios cinderamata, jasa parkir, atau akomodasi. Selain itu, keberadaan wisata religi ini menciptakan berbagai peluang kerja baru yang berkontribusi pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Penelitian ini juga menyoroti adanya simbiosis mutualisme antara pengunjung dan masyarakat setempat. Para pengunjung mendapatkan pengalaman religius dan spiritual melalui kegiatan ziarah, sementara masyarakat lokal mendapatkan manfaat ekonomi dari

⁷Syaiful Bkhri, DKK, “*Dampak Wisata Religi Makam Gunung Djati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*”, JESKP, Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan, Vol.5.NO.2 (2022). Hal : 17-22.

aktivitas wisata tersebut. Dengan demikian, keberadaan wisata religi tidak hanya memiliki nilai religius, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Persamaannya dalam penelitian ini sama-sama menganalisis bagaimana keberadaan objek wisata religi memengaruhi kondisi masyarakat setempat, baik dari aspek ekonomi maupun sosial. Meskipun fokus akhirnya berbeda namun peningkatan kesejahteraan ekonomi versus perubahan struktur sosial keduanya menunjukkan bahwa wisata religi tidak hanya memiliki dampak religius, tetapi juga membawa perubahan signifikan bagi masyarakat lokal di berbagai aspek. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian sebelumnya hanya mengkaji aspek ekonomi seperti pendapatan, lapangan kerja dan juga dampaknya terhadap kesejahteraan rakyat dan objek utamanya ialah keberadaan wisata religi makam sebagai pusat aktivitas masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada perubahan struktur sosial dengan melihat dinamika sosial masyarakat sebelum dan sesudah keberadaan Pasar Makam Gus Dur, serta dampak sosial yang dihasilkan, penelitian yang akan dilakukan juga mengkaji tentang aspek sosial, seperti perubahan peran sosial, hubungan antarindividu, perubahan stratifikasi sosial, dan norma masyarakat akibat keberadaan pasar.

Kekempat, penelitian ini dilakukan oleh Dirti Oktaviana, Agus Purnomo, Neni Wahyuningtyas, pada tahun 2023.⁸ Fokus penelitian ini adalah

⁸ Dirti Oktaviana, Agus Purnomo, Neni Wahyuningtyas, “*Perubahan Sosial Masyarakat Sekitar Objek Wisata Cowboy And Indian Camp Di Desa Modangan Kecamatan Ngelengok Kabupaten Blitar*”, Jurnal integrasi dan harmoni inovatif ilmu-ilmu sosial, Vol.3,No.4. hal 7-9.

menganalisis perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat sekitar akibat pembangunan wisata *Cowboy and Indian Camp* di Desa Modangan, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar. Hasil dari penelitian ini membahas tentang penelitian ini membahas asal-usul pendirian wisata *Cowboy and Indian Camp*, termasuk bagaimana tanah bengkok milik bapak Kamituwo Karanganyar Timur dimanfaatkan sebagai lokasi wisata. Kedua, penelitian ini menganalisis pengelolaan wisata, terutama strategi yang diterapkan oleh pengelola dalam menyediakan fasilitas dan menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Ketiga, penelitian ini menyoroti dampak perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat sekitar, seperti peningkatan perekonomian, munculnya lapangan pekerjaan baru, serta perubahan dalam pola kehidupan sehari-hari masyarakat akibat interaksi dengan wisatawan dan aktivitas wisata. Persamaanya adalah dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan. Pada penelitian tentang *Cowboy and Indian Camp*, perubahan sosial terlihat dari peningkatan ekonomi masyarakat, munculnya lapangan pekerjaan baru, serta pergeseran pola kehidupan sehari-hari akibat interaksi dengan wisatawan. Hal ini juga terjadi di kawasan Pasar Makam Wisata Religi Gus Dur, di mana meningkatnya jumlah peziarah dapat mempengaruhi pendapatan pedagang, menciptakan peluang usaha baru, serta mengubah dinamika sosial masyarakat setempat. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah Penelitian *Cowboy and Indian Camp* berfokus pada wisata berbasis hiburan dan budaya yang bertujuan untuk rekreasi dan edukasi, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih

berfokus untuk mengkaji wisata religi, di mana kunjungan wisatawan lebih didorong oleh faktor spiritual dan kegiatan ziarah ke makam Gus Dur.

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Rifdah Qotrunnada, Mila Karmilah, pada tahun 2024.⁹ Fokus penelitian ini adalah menganalisis dampak keberadaan Desa Wisata terhadap perubahan penggunaan lahan, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan Desa Wisata memberikan dampak yang cukup besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat di sekitarnya. Dampak tersebut meliputi perubahan dalam penggunaan lahan, ekonomi, sosial budaya, serta lingkungan yang terjadi akibat berkembangnya sektor pariwisata di daerah tersebut. Pada penggunaan lahan, perkembangan Desa Wisata menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan dari pertanian, permukiman, atau lahan kosong menjadi kawasan wisata. Hal ini berdampak pada berkurangnya lahan pertanian yang sebelumnya digunakan untuk produksi pangan, meningkatnya pembangunan infrastruktur pendukung seperti jalan dan penginapan, serta munculnya regulasi baru terkait tata ruang yang menyesuaikan dengan perkembangan pariwisata. Lalu dari segi ekonomi, keberadaan Desa Wisata menciptakan peluang usaha baru dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Warga setempat dapat memperoleh manfaat ekonomi dengan membuka usaha seperti warung makan, penginapan, atau menjual souvenir khas daerah. Selain itu, pendapatan masyarakat mengalami

⁹ Rifadah Qotrunnada, Mila Karmilah, “Pengaruh Desa Wisata Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi, Sosial Budaya Masyarakat di Sekitar Desa Wisata”, Jurnal Kajian Ruang, Vol.4, No.1, hal 98.

peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah wisatawan yang datang. Namun, dampak ekonomi ini juga membawa konsekuensi lain, seperti meningkatnya harga tanah dan properti di sekitar kawasan wisata, yang dapat menjadi kendala bagi masyarakat yang ingin membeli atau menyewa tanah di wilayah tersebut. Aspek sosial budaya, Desa Wisata turut membawa perubahan dalam pola kehidupan masyarakat. Interaksi sosial semakin meningkat, baik antarwarga lokal maupun dengan wisatawan dari berbagai daerah. Selain itu, masyarakat mulai menyesuaikan diri dengan kebutuhan industri pariwisata, seperti belajar bahasa asing dan meningkatkan keterampilan pelayanan wisata. Namun, pengaruh budaya luar juga berpotensi menggeser nilai dan tradisi lokal, sehingga diperlukan upaya pelestarian budaya agar identitas masyarakat tetap terjaga. Serta menimbulkan dampak dari segi lingkungan yaitu pertumbuhan sektor pariwisata juga memberikan dampak positif maupun negatif. Di satu sisi, konsep ekowisata mulai diterapkan untuk menjaga kelestarian alam, namun di sisi lain, peningkatan jumlah wisatawan juga menyebabkan bertambahnya produksi limbah dan polusi akibat aktivitas wisata. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat berdampak buruk terhadap ekosistem setempat. Persamaannya adalah sama berfokus pada aspek ekonomi, perubahan budaya. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya desa wisata lebih umum membahas desa berbasis pariwisata, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada perubahan sosial yang terjadi di sekitar makam dengan pendekatan teori Max Weber.

F. Definisi Konsep

1. Tindakan Sosial

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah salah satu konsep fundamental dalam sosiologi yang menjelaskan bagaimana tindakan individu dipengaruhi oleh makna subjektif yang mereka berikan pada tindakan tersebut. Max Weber menjelaskan bahwa sosiologi adalah ilmu tentang perilaku sosial. Weber juga berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berpikir dan perilaku orang lain. Tindakan sosial merupakan proses seseorang terlibat dalam pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih.¹⁰

Tindakan sosial dapat memberikan terhadap individu melalui tindakan sosial, individu dapat menemukan makna dalam hidupnya karena setiap tindakan yang dilakukan memiliki dampak terhadap orang lain. Dalam dialektika, tindakan sosial juga memperkuat hubungan antarindividu, memperluas jaringan sosial, serta membangun kepercayaan dalam masyarakat. Dalam tindakan sosial proses interaksi individu dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama, yang berguna dalam kehidupan pribadi maupun profesional.¹¹

¹⁰ Faisal Halim DKK, “*Pengantar Sosiologi*”, (Yogyakarta : Zahir Publishing : 2024) hal. 275

¹¹ Ghofur, Abdul. "Tindakan Sosial Dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya hal. 10 (2020)

2. Pasar makam Gus Dur

Wisata religi Makam Gus Dur mempunyai kawasan perdagangan yang muncul sebagai respons terhadap meningkatnya jumlah peziarah yang datang ke Makam Gus Dur. Pasar ini tidak hanya menjadi pusat perekonomian lokal, tetapi juga menjadi tempat interaksi sosial antara masyarakat lokal dan peziarah dari berbagai daerah. Aktivitas pasar ini membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat setempat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Pasar ini juga menjadi simbol transformasi Dusun Tebuireng dari komunitas tradisional menjadi masyarakat dengan dinamika modern yang lebih kompleks. Dalam lingkungan kawasan makam Gus Dur pedagang lima, terdapat banyak peluang usaha seperti, usaha jasa.